



Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 55 Halmahera Selatan

Oleh

¹Nurlela Candi ²Taufiq Taher, ³Najamudin Marsaoly

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi ISDIK Kie Raha Maluku Utara

²Dosen Program Studi Pendidikan Biologi ISDIK Kie Raha Maluku Utara

³Dosen Program Studi Pendidikan Biologi ISDIK Kie Raha Maluku Utara

nurlailacandi11@gmail.com aufiq@gmail.com nhajamarsaoly@gmail.com

Abstrak. *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri. *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan oleh guru secara keseluruhan namun melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Hasil survey yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 55 Halmahera Selatan pada mata pelajaran biologi menunjukkan bahwa, kurangnya keterlibatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa tidak terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif di dalam kelas. Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru lebih mengarah pada ceramah, selain itu juga ketersediaan buku ajar biologi sangat kurang yang mengakibatkan pembelajaran lebih mengarah kepada guru dari pada siswa. Nilai rata-rata mata pelajaran biologi yang di dapat oleh siswa yaitu 65 dari 25 siswa, 10 siswa memperoleh nilai di atas KKM dan 15 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Kata Kunci : *Discovery Learning*, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan sangat diperlukan sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dalam arti menguasai ilmu pengetahuan mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup, dan menguasai teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman yang nantinya akan berguna untuk kemajuan kehidupan individu itu sendiri maupun kemajuan suatu bangsa (Widiansyah,2018). Pendidikan pada dasarnya adalah interaksi antara pendidik dan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sujana, 2019). Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya masyarakat, bangsa dan negara (Kemdiknas, 2003). Guru harus inovatif menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran atau mengubah pola interaksi dengan maksudmenciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Masril,2020), Sedangkan Dakhi (2022), berpendapat bahwa mengajar adalah “suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri. Dengan kata lain, *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Widiaworo (2018).

Guru harus inovatif menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran atau mengubah pola interaksi dengan maksudmenciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Masril,2020), Sedangkan Dakhi (2022), berpendapat bahwa mengajar adalah “suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang baik dari segi pengetahuan ataupun sikap setelah melakukan proses pembelajaran baik pembelajaran formal maupun nonformal. Menurut Sudjana (dalam Sutirno,2021) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Sedangkan menurut Suprijono (dalam Thobroni & Mustofa, 2011) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai. Pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi, dan keterampilan. Sejalan dengan itu, hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman,2017).

Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian Tindakan yang dilaksanakan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung penelitian yang digunakan penulis yaitu mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar, baik dari segi guru/ pengajar, siswa, maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, seting kelas, penilaian), sehingga dapat mencari solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi real kelas tersebut. Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 55 Halmahera Selatan dan waktu penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2024 Analisis data dalam suatu penelitian dilakukan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil wawancara, dan hasil evaluasi siswa. Data berupa hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan wawancara dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan. Data hasil tes dianalisis dengan angka-angka. Rumus yang digunakan: (Sugiyono,2012), sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M :Skor rata-rata 1 item

fx :Jumlah skor dalam 1 item

N : banyaknya siswa

Hasil Penelitian

Hasil Tes Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 55 Halmahera Selatan pada kelas VIII akan di uraikan berupa tahapan siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	TarafPenguasaan	Frekuensi	Fx	Presentase
1.	90	-0	0	0%
2.	80	8	640	32%
3.	75	10	750	40%
4.	70	4	120	16%
5.	60	3	350	162%
Jumlah		25=N	1860	100 %

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1860}{25} = 74,4\%$$

Hasil tes siklus II

No.	TarafPenguasaan	Frekuensi	Fx	Presentase
1.	95	6	570	24%
2.	90	4	360	16%
3.	85	6	510	24%
4.	80	6	480	24%
5.	75	3	225	12%
Jumlah		25=N	2.145	100 %

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2145}{25} = 85,8\%$$

Pembahasan

Dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar kognitif biologi pada pokok bahasan Struktur dan Fungsi Tubuh Makhluk Hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 55 Halmahera Selatan, pada siklus 1 diatas maka, diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa dari 25 orang yang berhasil mencapai nilai 90 tidak ada, hal ini terjadi karena siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang baru pertama kali diterapkan peneliti tersebut sehingga pada siklus I siswa belum bisa mencapai hasil yang memuaskan, tetapi ada 8 orang siswa yang mampu mencapai kualifikasi baik dengan nilai 80 dengan nilai presentasi 32 % dan ada 10 orang siswa yang mencapai nilai cukup dengan nilai 75 dengan presentasi 40% dan ada 4 orang siswa mencapai nilai kurang dengan nilai 70 dengan presentasi 16% dan ada 3 orang siswa yang di katakan gagal dengan nilai 60 dengan presentasi 12%.

Berdasarkan hasil yang didapatkan secara keseluruhan masi banyak siswa yang mendapat nilai rata-rata dibawah 75 atau dibawah kuantitas nilai KKM yang ditetapkan disekolah

tersebut. Hasil dengan menggunakan rumus diatas yaitu 74,4%. Berdasarkan nilai tersebut, maka peneliti perlu melanjutkan ke siklus II

Distribusi frekuensi dan hasil belajar kognitif biologi siswa, pada siklus II dengan 3x pertemuan telah mengalami peningkatan dari 25 siswa diantaranya yang mencapai nilai 95 ada 6 siswa dengan presentase 24%, dan mencapai nilai 90 ada 4 siswa dengan presentase 16%, dan ada yang mencapai nilai 85 ada 6 siswa dengan presentase 24%, ada yang mencapai nilai 80 ada 6 siswa dengan presentase 24%, serta yang mencapai nilai 75 ada 3 siswa dengan presentase 12%, dan pada siklus II ini tidak ada siswa yang mendapat nilai 60 dan 70. Maka dilihat dari keseluruhan hasil tes pada siklus II dengan menggunakan rumus di atas telah mengalami peningkatan dalam pembelajaran sebanyak 85,8%.

Keterlaksanaan model pembelajaran *discovery learning* Berdasarkan hasil siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang disetarakan dengan KKM menunjukkan bahwa siswa yang dikategorikan tuntas sebanyak 18 siswa atau 74,4%, sedangkan yang dikategorikan tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memahami konsep tentang pencemaran lingkungan belum mencapai 75% (KKM), sehingga dikatakan belum tuntas dalam proses pembelajaran. Hasil pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II untuk melihat kemampuan dan hasil belajar siswa. Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif. Hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu” (Ahiri 2017, h, 18).

Kegiatan belajar dan mengajar didalam dunia pendidikan merupakan merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa ia berhasil atau pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada rancangan proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti harus mempunyai alat evaluasi yang dapat dijadikan acuan tuntas tidaknya suatu pembelajaran.

Oleh karena itu, setiap akhir pembelajaran pada siklus I dan siklus II peneliti memberikan evaluasi dengan memberi tes berupa soal essay. Hasil perhitungan nilai evaluasi pada siklus I dianggap tidak mencapai ketuntasan sehingga dilanjutkan pada siklus II, dan pada siklus II semua siswa yang berjumlah 25 siswa telah mencapai ketuntasan dalam belajar dengan hasil 85,8%. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I, terhadap perubahan pada siklus II, peneliti berasumsi bahwa perubahan tersebut karena adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I sebagian besar siswa belum memahami materi yang diberikan oleh peneliti, pada siklus II siswa akhirnya sudah mampu memahami materi yang disampaikan peneliti dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini terlihat dari terlihat dari hasil tes akhir pada siklus II yang telah mencapai nilai KKM. Hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar kognitif yang mencapai 85,8% pada siklus II hal ini

menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan agar siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang dirangkum dalam Modul Ajar dengan penduan model pembelajaran *discovery learning* dapat lihat pengelolaan tindakan pembelajaran oleh peneliti pada siklus II yang sangat maksimal dengan presentase 85,8% dengan kriteria sangat baik.

Keterlaksanaan PTK dengan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan PTK pada siklus I dapat dilihat bahwa hasil belajar kognitif siswa belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan *discovery learning*. Hal ini terjadi karena baru pertama kali model pembelajaran *discovery learning* diterapkan sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian maka perlu dilakukan PTK siklus II, untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan memperbaiki kekurangannya yang terdapat pada PTK siklus I. Berdasarkan hasil refleksi PTK siklus II dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning*, sehingga PTK berakhir pada siklus II dengan nilai 85,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar biologi kelas VIII, SMP Negeri 55 Halmahera Selatan, dilihat pada tes akhir siklus II telah mencapai nilai diatas nilai ketuntasan (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah dengan presentase 85,8%.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas VIII siswa SMP Negeri 55 Halmahera Selatan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata presentase siklus I 74,4% siklus II 85,8%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif sehingga dikatakan berhasil.

Daftar Pustaka

- Wardiansyah, A, (2018). *Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentuan Dalam Manajemen Sistem Pendidikan*. *Cakrawala*, 18 (2), 229-234, Retrieved from doi: <https://doi.org/10.31294/jc.v18i2>
- Sujana, I. W. C (2019). *Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia*. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39. Doi <http://dx.doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Masril, (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12 (1), 12-25,
- Masril, (2020), Analisis Jender Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*.
- Widiasworo, (2018). Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dakhi, 2020. " *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*" *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1(3): 350-61.
- Dakhi, O. (2022), Implementasi Model Pembelajaran Coperative Problem Solving Untuk meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64-73.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, et al. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka, 2022.